

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembelajaran biologi melibatkan siswa mencari sumber informasi yang luas dari berbagai sumber. Sumber belajar biologi mudah diperoleh karena pembelajaran biologi menyangkut tentang alam dan lingkungan sekitar, dengan adanya kelimpahan sumber belajar, seharusnya proses belajar mengajar di kelas dapat lebih menarik. Kelimpahan sumber belajar dapat meningkatkan minat belajar siswa seperti belajar di luar kelas, sehingga siswa dapat lebih leluasa mengeksplor kemampuannya, siswa menjadi lebih mengerti dan hasil belajar akan meningkat.

Kegiatan untuk menunjang proses pembelajaran diwujudkan melalui minat belajar siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sadirman (2010:76) berpendapat bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri atau situasi yang dapat dihubungkan dengan kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Model pembelajaran *Discovery Learning* mendorong siswa untuk belajar sendiri secara mandiri (Ilahi, 2012:30). *Discovery* merupakan teknik penemuan, dengan adanya teknik penemuan ini siswa dapat mengamati, mencerna, mengerti, serta menggolong-golongkan objek yang akan diamati. Kelebihan model ini

adalah siswa dapat terlibat langsung dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri, dan mencoba sehingga siswa dapat belajar secara mandiri. Penerapan model *Discovery Learning* dalam IPA diduga dapat memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah pembelajaran IPA yang dialami siswa, khususnya dalam peningkatan pemahaman konsep-konsep maupun pengembangan sikap ilmiah (Depdiknas, 2005:8).

Pembelajaran biologi perlu ditempatkan kembali sesuai hakikat aslinya yaitu produk dan proses. Mata pelajaran biologi seharusnya melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan keterampilan proses, membangun pengetahuan, dan pengalaman siswa. Rendahnya minat dan hasil belajar ini disebabkan pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Seperti yang diungkapkan oleh Kurniasih dan Sani (2014:16) bahwa guru di Indonesia sudah terlampau biasa mengajar dengan metode ceramah. Guru-guru di Indonesia seakan belum mengajar jika tidak berbicara panjang lebar di kelas sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif di kelas dan cenderung menerima konsep tanpa mengetahui bagaimana proses untuk menemukan konsep tersebut (Ristiasari 2012:35).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru serta siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya menggunakan metode ceramah. Menurut Rosyada dalam Suyono (2011:10) menyatakan bahwa faktanya dalam praktik pembelajaran selama ini guru menjadi pusat kegiatan pembelajaran, sehingga guru lebih dominan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sementara siswa menjadi pasif

dan reseptif. Keadaan seperti ini menyebabkan minat belajar siswa menjadi menurun.

Proses belajar mengajar melibatkan dua pihak, yaitu peneliti dan siswa. Tujuan peneliti yaitu untuk membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Siswa harus mengamati, melakukan, mencoba, dan tidak hanya mendengarkan materi yang diajarkan, untuk memenuhi semua itu peneliti menggunakan teknik penemuan (*Discovery*). Model *Discovery Learning* ini juga membuat siswa menemukan sendiri konsep dari pengetahuan yang didapatkan, sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Masalah yang dipecahkan dan yang ditemukan sendiri tanpa bantuan khusus memberikan hasil yang lebih unggul karena siswa menemukan aturan baru yang lebih tinggi tarafnya, sehingga sangat penting untuk mendorong siswa menemukan penyelesaian soal dengan pemikiran sendiri (Nasution, 2008:173).

Menurut Suhana (2014:44) menyatakan *Discovery* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Teknik penemuan ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi. *Discovery* dapat membantu guru untuk meningkatkan minat belajar siswa di kelas, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Salah satu strategi penelitian untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mengatasi rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran biologi. Penerapan suatu model dapat dilihat dari kebutuhan peneliti pada saat proses pembelajaran, sehingga siswa dapat berperan aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menciptakan suasana yang menyenangkan.

Penelitian mengenai *Discovery Learning* sebelumnya sudah pernah dilakukan, yaitu oleh Asnahwati (2013:tanpa halaman) bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery*. Penelitian serupa dilakukan oleh Melani (2012:105) menyatakan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Pratiwi (2014:9) menyatakan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh sebesar 28,23% terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB SMP Muhammadiyah 2 Kalisat"

## **1.2 Masalah Penelitian**

- 1) Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat?
- 2) Apakah model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Mengetahui peranan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat.
- 2) Mengetahui peranan model pembelajaran *Discovery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat.

### 1.4 Definisi Operasional

- 1) Minat belajar adalah keinginan dari dalam hati seseorang untuk suatu perubahan yang terjadi dalam melaksanakan kegiatan (belajar) sangat bergantung dari kemampuan diri yang dimiliki (Muldayanti, 2013:13). Minat belajar siswa diukur dengan indikator: ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA, serta perhatian siswa selama proses pembelajaran.
- 2) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila pada ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum. Menurut Sudjana (2011:23-30) hasil belajar kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar ranah psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu.
- 3) *Discovery Learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga siswa dapat

menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku (Suhana, 2014:44). Langkah pembelajaran dengan model ini ada 5, yaitu: (1) *stimulasi* (stimulasi atau pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (penyataan atau identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data) (5), *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi guru, dapat dijadikan alternatif dalam menggunakan suatu model pembelajaran khususnya untuk materi IPA.
- 2) Bagi siswa, dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar serta membantu memahami materi IPA.
- 3) Bagi peneliti, memberikan wawasan baru mengenai model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

- 1) Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 2) Variabel yang digunakan terdiri dari variabel masalah yaitu minat belajar dan hasil belajar siswa, variabel tindakan yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.
- 3) Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat pada siswa kelas VIIB semester genap.
- 4) Materi yang akan diajarkan adalah Ekosistem.